

Penerapan Metode *Structural Equation Modelling* dengan *Path Analysis* untuk Menganalisis Pengaruh Motivasi Orang Tua dan Kondisioning Rumah terhadap Akhlak (Mandiri, Kerja Keras, dan Tanggung Jawab) Siswa

Mayawi¹, Ariestha Widyastuty Bustan^{2*}, Nurhayati³, Andi Fitriawati⁴, Munizat Salmin⁵

¹Program Studi Matematika, Universitas Gajah Mada

²Program Studi Matematika, Universitas Pasifik Morotai

³Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Almuslim

⁴Program Studi Sains Aktuaria, Institut Teknologi Sumatera

⁵Program Studi Teknik Informatika, Universitas Khairun

Email korespondensi*: ariesthawidyastutybustan@gmail.com

Abstrak

Membentuk akhlak merupakan hal mendasar dan paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Orang tua sebagai bagian dari penyelenggara pendidikan informal harus selalu mengajarkan pendidikan akhlak seperti nasihat, bimbingan, disiplin, dan arahan yang berlandaskan nilai-nilai ajaran. Khususnya bagaimana orang tua memberikan motivasi kepada anaknya serta memberikan kondisi lingkungan keluarga atau pengondisian rumah yang baik dalam membentuk akhlak seorang anak agar memiliki kemandirian, kerja keras dan tanggung jawab. Data pada penelitian ini menggunakan data akhlak mulia siswa sekolah menengah pertama yang dianalisis menggunakan SEM dengan *Path Analysis*. Terdapat 5 variabel manifest yaitu motivasi orang tua, kondisioning rumah, kemandirian, kerja keras dan tanggung jawab. Motivasi orang tua dan kondisioning rumah berpengaruh terhadap kemandirian dan tanggung jawab siswa. Adapun motivasi orang tua dan kondisioning rumah juga secara tidak langsung berpengaruh terhadap kerja keras siswa. Selanjutnya kemandirian berpengaruh langsung terhadap tanggung jawab siswa dan kemandirian serta tanggung jawab juga berpengaruh secara langsung terhadap kerja keras siswa. Dari hasil Uji *Goodness of Fit* terhadap model pada gambar di atas menunjukkan probabilitas nilai *chi-square* di atas 0,05. Adapun semua nilai GFI, AGFI, TLI dan CFI diatas 0,9 serta nilai RMSEA dibawah 0,08 sehingga dapat disimpulkan bahwa model diatas didukung oleh data atau model tersebut fit.

Kata kunci: akhlak mulia; motivasi orang tua; kondisioning rumah; analisis jalur; SEM

Abstract

Forming morals is the primary and most important thing in implementing education. As part of informal education providers, parents must always teach moral education such as advice, guidance, discipline, and direction based on teaching values. In particular, how parents motivate their children and provide good family environmental conditions or home conditions in shaping a child's character to have independence, hard work, and responsibility. This study uses data on the character of junior high school students, which were analyzed using SEM

Sejarah artikel

Diterima: 16-04-2022

Direvisi: 12-05-2022

Dipublikasikan: 25-05-2022

Article history

Received: 2022-04-16

Revised: 2022-05-12

Published: 2022-05-25





with Path Analysis. There are five manifest variables: parental motivation, home conditioning, independence, hard work, and responsibility. Parents' motivation and home conditioning affect the independence and responsibility of students. Parents' motivation and home conditions also indirectly affect students' hard work. Furthermore, independence directly affects students' responsibilities, and independence and responsibility also directly affect students' hard work. The Goodness of Fit Test results on the model in the image above shows the probability of the chi-square value above 0.05. As for all GFI, AGFI, TLI, and CFI values above 0.9 and RMSEA values below 0.08, it can be concluded that the data or the model that supports the above model is suitable.

Keywords: noble character; parental motivation; home conditioning; path analysis; SEM

A. Pendahuluan

Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang saling berkesinambungan dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, untuk melaksanakan tugas dalam rangka mewujudkan tujuan nasional yang dirumuskan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Salah satu tujuan utama dalam pembangunan nasional sebagaimana yang disebutkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (UU No. 17 Tahun 2007, 2007) yaitu dalam mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Dalam pembangunan nasional, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting khususnya dalam perubahan sosial budaya manusia dimana sosial budaya dapat membentuk karakter suatu masyarakat. Dengan demikian, membentuk akhlak adalah hal yang sangat mendasar dan paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi pendidikan juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga. Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Pendidikan dalam keluarga dapat memberi pengaruh besar terhadap karakter dan akhlak anak, sebab itu kunci utama untuk menjadikan pribadi anak yang lebih baik adalah peran orang tua. Meskipun tiap anak mempunyai egoisme yang berbeda, akan tetapi orang tua harus berusaha sebisa mungkin memberikan yang terbaik untuk anak, agar akhlaknya menjadi baik dan bisa menjadi contoh.

Pengertian akhlak atau moral menurut Halim dalam (Raharjo & Sabar, 2010) adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Pengertian akhlak menurut Imam Abu Hamid Al-Ghazali yang dikutip oleh Halim dalam (Raharjo & Sabar, 2010) bahwa yang dimaksud akhlak atau *al-khulud* adalah merupakan sifat yang terpatritri dalam jiwa, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu. Jika



sifat yang tertanam itu darinya terlahir perbuatan baik dan terpuji menurut rasio dan syariat maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik. Jika yang terlahir adalah perbuatan buruk maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang buruk. Sedangkan menurut Ahmad bin Mustafa yang dikutip oleh Halim dalam (Raharjo & Sabar, 2010) akhlak didefinisikan sebagai ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan. Keutamaan itu adalah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan, yaitu kekuatan berpikir, kekuatan marah, dan kekuatan syahwat.

Kondisioning berasal dari Bahasa Inggris Conditioning yang ketika diterjemahkan artinya pengkondisian. Adapun menurut KBBI daring, bentuk baku dari pengkondisian adalah pengondisian (kata benda) yang artinya proses, perbuatan mengkondisikan. Adapun secara psikologis, pengondisian adalah proses belajar melalui prosedur eksperimental. Menurut Merriam Webster Dictionary, conditioning memiliki arti *“a simple form of learning involving the information, strengthening, or weakening of an association between a stimulus and a response”*. Adapun menurut Thesaurus Dictionary conditioning dalam noun Psychology yaitu *“Also called operant conditioning, instrumental conditioning. a process of changing behavior by rewarding or punishing a subject each time an action is performed until the subject associates the action with pleasure or distress”*. Jadi kondisioning dalam hal ini adalah suatu proses perbuatan mengkondisikan sesuatu melalui prosedur eksperimental hingga subjek tersebut mengaitkan tindakan tersebut dengan kesenangan atau kesusahan. Kondisioning rumah sangat erat kaitannya dengan lingkungan keluarga. Dalam hal ini keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang. Keluarga perlu memberikan perhatian dalam membentuk karakter anak sejak masih dalam kandungan. Keluarga dalam hal ini orang tua perlu menjaga perilakunya dimulai dari ucapan, tingkah laku, makanan yang dikonsumsi serta pengalaman agama yang lebih baik, menanamkan nilai-nilai karakter dengan contoh perilaku sehari-hari dengan akhlak mulia.

Pendidikan akhlak berupa bimbingan, arahan, nasehat, disiplin yang berlandaskan nilai-nilai ajaran agama harus senantiasa ditanamkan dan dikembangkan orang tua terhadap anak dalam kehidupan keluarga. Dalam hal ini khususnya bagaimana motivasi orang tua terhadap anaknya serta kondisi lingkungan keluarga atau pengondisian rumah dalam membentuk akhlak seorang anak yang lebih baik, memiliki kemandirian, kerja keras, pantang menyerah, jujur, tanggung jawab, dan berbagai akhlak mulia lainnya.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Ardiansyah & Chandra, 2021) dengan menggunakan 3 variabel manifest, yakni melihat pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif dan penerapan green hotel management terhadap kinerja lingkungan melalui penerapan metode *Structural Equation Modelling (SEM)*. Setipe dengan penelitian tersebut, dengan metode yang sama, Setiawan meneliti pengaruh metode hypnoteaching terhadap aktifitas belajar dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa (Setiawan, 2018).



Disisi lain Mulyadi, Wibisono, & Herli, (2021) dalam penelitiannya terkait pengaplikasian SEM dalam bidang penelitian, mengatakan bahwa SEM memiliki banyak manfaat, meliputi versi-versi khusus dalam jumlah metode analisis lainnya sebagai kasus-kasus khusus. Sehingga pada penelitian ini menerapkan metode SEM dengan menggunakan 5 variabel manifest yaitu berkaitan dengan bagaimana pengaruh motivasi orang tua serta kondisioning rumah terhadap kemandirian, tanggung jawab serta kerja keras anak.

B. Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tipe penelitian eksperimen (*Quasi Experimental Design*). Desain penelitian yang digunakan adalah *posstest only group design*. Eksperimen semu ini yang memiliki perlakuan dilihat dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yang disajikan pada Tabel di bawah ini.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Emzir (2010), penelitian kuantitatif adalah merupakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik dan pendekatan yang secara primer. Sedangkan metode yang dipilih untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM). SEM merupakan teknik analisis multivariat yang dikembangkan guna menutupi keterbatasan yang dimiliki oleh model-model analisis sebelumnya yang telah digunakan secara luas dalam penelitian statistik. Model-model yang dimaksud diantaranya adalah analisis regresi, analisis jalur, dan analisis faktor konfirmatori. Adapun model SEM yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis jalur. Adapun dalam penelitian ini, ukuran sampel adalah 5.370 dengan variable berjumlah 5. Selain itu, digunakan variabel manifest atau indikator untuk membentuk konstruk laten. Variabel manifest ini diwujudkan dalam pertanyaan atau pernyataan skala Likert. Variabel manifest untuk membentuk konstruk eksogen diberi simbol Y sedangkan variabel manifest yang membentuk konstruk endogen diberi simbol X. Dalam proses pemodelan SEM terdapat lima langkah, yaitu spesifikasi model, identifikasi model, estimasi model, evaluasi model serta modifikasi dan interpretasi model. Berikut kelima langkah tersebut.

1. Spesifikasi Model Spesifikasi
2. Identifikasi Model
3. Estimasi Model
4. Evaluasi Model
5. Modifikasi dan Interpretasi Model

Model analisis jalur (*path analysis*) adalah model analisis yang bersifat independen terhadap suatu prosedur statistik dalam menentukan hubungan sebab akibat. Tujuan analisis jalur diantaranya untuk menjelaskan mengapa variabel-variabel berhubungan, menggambar dan menguji suatu model matematis dan lain sebagainya (Sarwono, 2011).

Untuk model yang lebih umum, ada hubungan diantara variabel Y, sehingga model matematis persamaan struktural dengan variabel indikator adalah sebagai berikut.

$$y = By + \Gamma x + \zeta = (I - B)^{-1}(\Gamma x + \zeta) \tag{1}$$

$$\begin{pmatrix} y_1 \\ y_2 \\ y_3 \\ y_4 \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} 0 & 0 & \beta_{13} & 0 \\ \beta_{21} & 0 & \beta_{23} & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & \beta_{32} & 0 & 0 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} y_1 \\ y_2 \\ y_3 \\ y_4 \end{pmatrix} + \begin{pmatrix} \gamma_{11} & 0 & 0 \\ 0 & \gamma_{22} & 0 \\ 0 & 0 & \gamma_{33} \\ 0 & 0 & 0 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} x_1 \\ x_2 \\ x_3 \end{pmatrix} + \begin{pmatrix} \zeta_1 \\ \zeta_2 \\ \zeta_3 \\ \zeta_4 \end{pmatrix}$$

- B** = matriks koefisien hubungan variabel **y**
- Γ** = matriks koefisien hubungan **x** terhadap **y**
- ζ** = vektor error variabel **y**

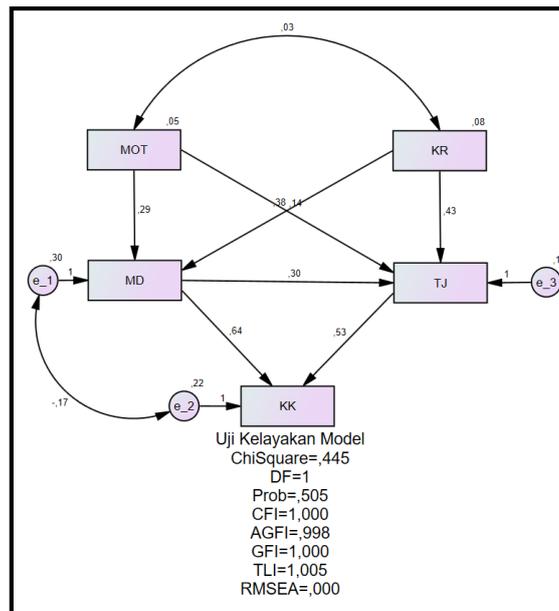
C. Hasil Dan Pembahasan

Pada penelitian ini digunakan data sekunder "Data Akhlak Mulia SMP" oleh Abdurrahman, dosen FMIPA UGM. Pada penelitian ini diasumsikan beberapa variabel indikator yang akan digunakan dalam model hipotesis, seperti yang diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel dalam Model Hipotesis

Variable Indikator	Lambang	
Mandiri	MD	Y1
Tanggung Jawab	TJ	Y2
Kerja Keras	KK	Y3
Motivasi Orang Tua	MOT	X1
Kondisioning Rumah	KR	X2

berikut hasil output AMOS-nya.



Gambar 1. Model Path Analysis



Adapun model persamaan strukturalnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$y = By + \Gamma x + \zeta = (I - B)^{-1} (\Gamma x + \zeta)$$

$$\begin{pmatrix} y_1 \\ y_2 \\ y_3 \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} 0 & 0 & 0 \\ 0,30 & 0 & 0 \\ 0,64 & 0,53 & 0 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} y_1 \\ y_2 \\ y_3 \end{pmatrix} + \begin{pmatrix} 0,29 & 0,38 \\ 0,14 & 0,43 \\ 0 & 0 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} x_1 \\ x_2 \end{pmatrix} + \begin{pmatrix} 0,30 \\ 0,16 \\ 0,22 \end{pmatrix}$$

Dengan:

$$B = \begin{pmatrix} 0 & 0 & 0 \\ 0,30 & 0 & 0 \\ 0,64 & 0,53 & 0 \end{pmatrix} \Gamma = \begin{pmatrix} 0,29 & 0,38 \\ 0,14 & 0,43 \\ 0 & 0 \end{pmatrix} \Psi = \begin{pmatrix} 0,30 & -0,17 & 0 \\ -0,17 & 0,22 & 0 \\ 0 & 0 & 0,16 \end{pmatrix}$$

Keterangan

B = Matriks koefisien hubungan variable y

Γ = Matriks koefisien hubungan variable x dan y

Ψ = Matriks kovariansi error y

Φ = Matriks kovariansi variable x

Berikut tabel dari Goodnes of Fit Index

Berikut tabel dari Goodnes of Fit Index

Tabel 2. Goodness of Fit Index

No	Kriteria	Nilai Rekomendasi	Hasil Model	Ket
1	Chi Square (χ^2)	Diharapkan kecil χ^2 dengan df = 1 adalah 3,841*	0,445	Baik
2	χ^2 -Significance Probability	$\geq 0,05$	0,505	Baik
3	GFI (Goodness of Fit Index)	$\geq 0,90$	1,000	Baik
4	AGFI (Adjusted Goodness of Fit Index)	$\geq 0,80$	0,998	Baik
5	Tucker-Lewis Index (TLI)	$\geq 0,90$	1,005	Baik
6	RMSEA	$\leq 0,08$	0,000	Baik
7	CFI	$\geq 0,90$	1,000	Baik

*) **3,841*** diperoleh dari program excel yaitu dair menu **insert-function-CHIINV**, masukkan probabilitas 0,05 dan degree of freedom (df) sebesar 1 (diperoleh ari hasil output AMOS) kemudian klik **Ok**

Hasil output menunjukkan bahwa terjadi hubungan langsung antara Motivasi Orang Tua (MOT) dan Kemandirian (MD), Kondisioning Rumah (KR) dengan Kemandirian (MD), Kondisioning Rumah (KR) dengan Tanggung Jawab (TJ), Motivasi Orang Tua (MOT) dengan Tanggung Jawab (TJ), Kemandirian (MD) dengan Tanggung Jawab (TJ), kemandirian (MD) dengan Kerja Keras (KK), serta Tanggung Jawab (TJ) dengan Kerja Keras (KK).

Pada tabel *standardized Regression Effect* besarnya pengaruh langsung dari MOT ke MD 0,116 dan pengaruh langsung dari MD ke KK 0,767. Pengaruh langsung dari MOT ke TJ 0,066 dan pengaruh langsung dari TJ ke KK 0,526. Adapun pengaruh langsung KR ke MD 0,187 dan pengaruh langsung KR ke TJ 0,253 serta pengaruh langsung MD ke TJ 0,363. Sedangkan pengaruh tidak langsung MOT ke KK adalah 0,146 dan pengaruh tidak langsung MOT ke TJ 0,042. Adapun



pengaruh tidak langsung dari KR ke TJ 0,068 dan pengaruh tidak langsung KR ke KK 0,312 serta pengaruh tidak langsung MD ke KK 0,192. Jadi total $Effect = Direct\ Effect + Indirect\ Effect$.

Uji *Goodness of Fit* terhadap model pada gambar di atas menunjukkan probabilitas nilai chi-square di atas 0,05. Adapun semua nilai GFI, AGFI, TLI dan CFI di atas 0,9 serta nilai RMSEA dibawah 0,08 sehingga dapat disimpulkan bahwa model di atas didukung oleh data atau model tersebut fit.

D. Simpulan

Motivasi orang tua dan kondisioning rumah berpengaruh secara langsung terhadap kemandirian dan tanggung jawab siswa. Adapun motivasi orang tua dan kondisioning rumah juga secara tidak langsung berpengaruh terhadap kerja keras siswa. Selanjutnya kemandirian berpengaruh langsung terhadap tanggung jawab siswa dan kemandirian serta tanggung jawab juga berpengaruh secara langsung terhadap kerja keras siswa. Adapun model yang dibentuk didukung oleh data.

E. Daftar Pustaka

- Ardiansyah, I., & Chandra, I. A. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif dan Penerapan Green Hotel Management Terhadap Kinerja Lingkungan di The Dharmawangsa Hotel Jakarta. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3), 965–976. Retrieved from <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/779>
- Mulyadi, E., Wibisono, A., & Herli, M. (2021). Penerapan Metode SEM (STRUCTURAL EQUATION MODEL) Dalam Aplikasi Bidang Pendidikan, Sosial, dan Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 35–39.
- Raharjo, B., & Sabar, S. (2010). Pendidikan karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 229–238.
- Sarwono, J. (2011). Mengenal path analysis: sejarah, pengertian dan aplikasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 11(2), 285–296.
- Setiwan, B. A. (2018). Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Aktifitas Belajar Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Al-Islam Di Smp Muhammadiyah 1 Jember. *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 1(1).
- UU No. 17 Tahun 2007. (2007). Undang-Undang RI No. 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025